

MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENGEFEKTIFKAN PEMBELAJARAN MELALUI PROGRAM PEMBINAAN GURU DAN SUPERVISI AKADEMIK di MTsN 1 HULU SUNGAI UTARA

Ahmad Sapawiyansyah
MTsN 1 Hulu Sungai Utara
Ahmad.syapawiyansyah@gmail.com

ABSTRAK

Supervisi Akademi adalah kegiatan pengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi dalam upaya meningkatkan kualitas produk didik melalui usaha memotivasi, membina dan mengarahkan orang-orang yang terkait dengan kegiatan akademik. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kegiatan supervise akademik sangat penting dan harus dilaksanakan secara kontinu oleh kepala madrasah kepada para pendidik. Sebab dengan supervisi akademik dapat memperbaiki kinerja pendidik yang muaranya dapat meningkatkan mutu pembelajaran itu sendiri. Pada Program pembinaan guru dan supervisi akademik tahap I siklus I total skor observasi mencapai 181 dan skor rata-rata adalah 8,8. Pada tahap ini hampir 61% guru sudah cukup baik dalam mengefektifkan pembelajaran. Pada Program pembinaan guru dan supervisi akademik tahap II siklus I total skor observasi mencapai 203 dan skor rata-rata adalah 9,7. Selanjutnya Program pembinaan guru dan supervisi akademik tahap III siklus I total skor observasi mencapai 212 dan skor rata-rata adalah 10. Hasil refleksi siklus I baik itu tahap I, II dan III adalah guru sudah mulai faham dan mampu dalam mengefektifkan pembelajaran walaupun belum maksimal karena skor yang di dapat dari hasil observasi adalah 8,6 lalu 9,7 lalu 10, dengan kriteria Skor maksimal tiap guru: $3 \times 4 = 12$, yang berarti kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran cukup baik. Pada siklus II ini, Kepala sekolah melaksanakan Program pembinaan guru dan supervisi akademik dengan 3 X pertemuan yakni tahap I, II dan III. Pada tahap I siklus II guru sudah mulai faham dan mampu dalam mengefektifkan pembelajaran dan sudah maksimal karena skor yang di dapat dari hasil observasi adalah 11,4 dengan kriteria Skor maksimal tiap guru: $3 \times 4 = 12$, yang berarti Kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran sudah sangat baik.

Kata Kunci : *Kemampuan guru, Pembinaan guru, Supervisi akademik.*

PENDAHULUAN

Kompetensi profesi guru adalah gambaran kemampuan guru, Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah atau madrasah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.

Kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara mendalam dan memiliki berbagai keahlian di bidang pendidikan. Meliputi: penguasaan materi, memahami kurikulum dan perkembangannya, pengelolaan kelas, penggunaan strategi, media, dan sumber belajar, memiliki wawasan tentang inovasi pendidikan, memberikan bantuan dan bimbingan kepada peserta didik, dan lain-lain.

Depdiknas merumuskan definisi kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Berdasarkan definisi tersebut Rastodio (2009) mendefinisikan kompetensi guru sebagai penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru. Selanjutnya Kepmendiknas nomor 16 Tahun 2007 menetapkan standar kompetensi guru yang dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional. Kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa guru harus menguasai mengelola pembelajaran, berkepribadian mantap, mampu berkomunikasi dengan peserta didik dan menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam.

Berdasarkan hasil supervisi yang dilakukan oleh peneliti sebagai kepala madrasah di MTsN 1 Hulu Sungai Utara pada awal tahun pelajaran 2021/2022 terhadap 21 orang guru, didapat bahwa belum semua guru menyiapkan perencanaan pembelajaran, perencanaan dibuat setelah pelaksanaan pembelajaran hanya untuk memenuhi administrasi saja. Tujuan dalam belajar mengajar merupakan komponen utama dan pertama yang harus diterapkan dalam suatu proses pembelajaran, karena tujuan berfungsi sebagai "fondasi dasar" keberhasilan pembelajaran untuk pembentukan tingkah laku peserta didik, tentu saja di dalamnya harus terdapat hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Tujuan pembelajaran bukanlah penguasaan materi pelajaran, akan tetapi proses untuk mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan materi pelajaran yang akan dicapai. Oleh karena itulah penguasaan materi pelajaran bukanlah akhir dari proses pengajaran, akan tetapi hanya sebagai tujuan utama antara pengalaman serta untuk pembentukan tingkah laku yang lebih luas. Pembelajaran merupakan suatu system kompleks yang keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek produk dan aspek proses.

Keberhasilan pembelajaran dilihat dari sisi produk adalah keberhasilan siswa mengenai hasil yang diperoleh dengan mengabaikan proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dilihat dari sisi hasil memang mudah dilihat dan ditentukan kriterianya, akan tetapi hal ini dapat mengurangi makna proses pembelajaran sebagai proses yang mengandung nilai-nilai pendidikan.

Oleh karenanya disini peneliti yang sekaligus sebagai kepala madrasah hendak meningkatkan kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran melalui program pembinaan guru dan supervisi akademik. Pembinaan guru merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah agar guru memiliki kompetensi dalam proses pembelajaran termasuk dalam mengelola pembelajaran di kelas. Pembinaan guru bertujuan agar dalam proses pembelajaran memiliki mutu pembelajaran.

Sedangkan supervisi Akademi adalah kegiatan pengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi dalam upaya meningkatkan kualitas produk didik melalui usaha memotivasi, membina dan mengarahkan orang-orang yang terkait dengan kegiatan

akademik. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kegiatan supervise akademik sangat penting dan harus dilaksanakan secara kontinu oleh kepala madrasah kepada para pendidik. Sebab dengan supervisi akademik dapat memperbaiki kinerja pendidik yang muaranya dapat meningkatkan mutu pembelajaran itu sendiri.

.METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 1 Hulu Sungai Utara dengan subjek penelitian di ambil dari beberapa guru yang ada di sekolah ini, baik yang sudah pegawai negeri sipil maupun yang masih wiyata bakti. Jumlah seluruh dewan guru yang menjadi subyek penelitian adalah adalah 12 orang guru.

Kondisi di MTsN 1 Hulu Sungai Utara adalah kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran masih rendah, makanya peneliti hendak program pembinaan guru dan supervisi akademik untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran.

Pengambilan data dilakukan pada Bulan Januari 2022 sampai dengan Maret 2022, Agar pelaksanaan program pembinaan guru dan supervisi akademik yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap Kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data memiliki peranan penting, hal tersebut disebabkan karena pemerolehan data dalam sebuah penelitian akan dijadikan sebagai bahan dan bukti untuk dijadikan sebagai pegangan dalam melakukan penilaian. Suharsimi Arikunto (2006: 150-158) menyebutkan bahwa “Jenis metode pengumpulan data terdiri dari tes, angket atau kuesioner, interview, observasi, skala bertingkat, dan dokumentasi”.

Dari bermacam-macam metode di atas teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi digunakan pada penelitian ini dengan cara mengamati kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran. Observasi dilakukan pada saat Program pembinaan guru dan supervisi akademik berlangsung, dengan menggunakan instrumen lembar observasi.

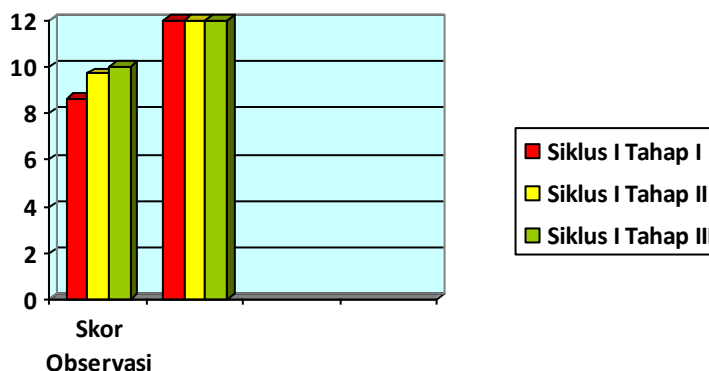
2. Dokumentasi

Metode ini digunakan oleh peneliti karena dapat melengkapi dan menguatkan data-data yang sudah diperoleh mengenai Kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran. Dokumen ini berupa catatan harian, lembar observasi dan foto Program pembinaan guru dan supervisi akademik.

Maka indikator kinerja berikutnya apabila hasil penelitian ini dengan valid dapat menunjukkan Guru sudah mampu dalam mengefektifkan pembelajaran dan Metode pembelajaran guru di kelas di sesuaikan dengan materi pelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada siklus I ini, kepala madrasah melaksanakan Program pembinaan guru dan supervisi akademik dengan 3 tahap atau 3 X supervisi dengan langkah-langkah yang sama yakni tahap pertemuan awal, tahap observasi dan tahap akhira. Akan tetapi masing-masing tahap pada siklus I fungsinya adalah memperbaiki kendala-kendala yang di temukan pada tahap sebelumnya.



Gambar 1. Perbandingan perolehan skor observasi dengan skor maksimal siklus I

Pada siklus I ini, kepala madrasah melaksanakan program pembinaan guru dan supervisi akademik dengan 3 tahap atau 3 X supervisi dengan langkah-langkah yang sama yakni tahap pertemuan awal, tahap observasi dan tahap akhira. Akan tetapi masing-masing tahap pada siklus I fungsinya adalah memperbaiki kendala-kendala yang di temukan pada tahap sebelumnya.

Pada Program pembinaan guru dan supervisi akademik tahap I siklus I total skor observasi mencapai 181 dan skor rata-rata adalah 8,6. Pada tahap ini hampir 62% guru sudah cukup baik dalam mengefektifkan pembelajaran.

Selanjutnya kepala madrasah melaksanakan siklus I tahap II, hal yang di lakukan pada tahap ini adalah:

- Supervisi di laksanakan sesuai prosedur supervisi akademik yaitu ada tahap awal, tahap observasi dan tahap ahir
- Karena masih ada sekitar 41% guru yang kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran kurang baik maka pada tahap II siklus I ini kepala madrasah membriefing guru bagaimana cara mengefektifkan pembelajaran
- Pada tahap II ini kepala madrasah menjelaskan beberapa metode pembelajaranyang bisa di gunakan menjadi alternatif guru dalam pembelajaran di kelas.

Pada Program pembinaan guru dan supervisi akademik tahap II siklus I total skor observasi mencapai 203 dan skor rata-rata adalah 9,7. Selanjutnya Program pembinaan guru dan supervisi akademik tahap III siklus I total skor observasi mencapai 212 dan skor rata-rata adalah 10. Hasil refleksi siklus I baik itu tahap I, II dan III adalah guru sudah mulai faham dan mampu dalam mengefektifkan pembelajaran walaupun belum maksimal karena skor yang di dapat dari hasil observasi adalah 8,6 lalu 9,7 lalu 10,0 dengan kriteria Skor maksimal tiap guru: $3 \times 4 = 12$, yang berarti kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran sudah sangat baik. Pada siklus I ini, guru sudah mampu mengelola pembelajaran dengan baik, guru berkepribadian mantap, guru mampu berkomunikasi yang baik dengan peserta didik, Guru menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam.

Pada siklus I ini, kepala madrasah melaksanakan Program pembinaan guru dan supervisi akademik dengan 3 tahap atau 3 X supervisi dengan langkah-langkah yang sama yakni tahap pertemuan awal, tahap observasi dan tahap akhira. Akan tetapi masing-masing tahap pada siklus I fungsinya adalah memperbaiki kendala-kendala yang di temukan pada tahap sebelumnya.

Pada Program pembinaan guru dan supervisi akademik tahap I siklus I total skor observasi mencapai 181 dan skor rata-rata adalah 8,6. Pada tahap ini hampir 61% guru sudah cukup baik dalam mengefektifkan pembelajaran.

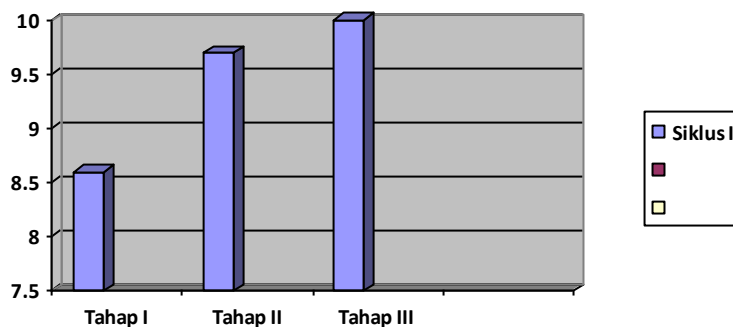
Selanjutnya kepala madrasah melaksanakan siklus I tahap II, hal yang di lakukan pada tahap ini adalah:

- a) Supervisi di laksanakan sesuai prosedur supervisi akademik yaitu ada tahap awal, tahap observasi dan tahap ahir
- b) Karena masih ada sekitar 39% guru yang kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran kurang baik maka pada tahap II siklus I ini kepala madrasah membriefing guru bagaimana cara mengefektifkan pembelajaran
- c) Pada tahap II ini kepala madrasah menjelaskan beberapa metode pembelajaran yang bisa di gunakan menjadi alternatif guru dalam pembelajaran di kelas.

Pada Program pembinaan guru dan supervisi akademik tahap II siklus I total skor observasi mencapai 203 dan skor rata-rata adalah 9,7. Selanjutnya Program pembinaan guru dan supervisi akademik tahap III siklus I total skor observasi mencapai 212 dan skor rata-rata adalah 10. Hasil refleksi siklus I baik itu tahap I, II dan III adalah guru sudah mulai faham dan mampu dalam mengefektifkan pembelajaran walaupun belum maksimal karena skor yang di dapat dari hasil observasi adalah 8,6 lalu 9,7 lalu 10, dengan kriteria Skor maksimal tiap guru: $3 \times 4 = 12$, yang berarti kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran cukup baik.

Berikut grafik peningkatan kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran dari siklus I tahap ke I ke II dan ke III dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Mengefektifkan Pembelajaran Melalui Program Pembinaan Guru dan Supervisi Akademik di MTsN 1 Hulu Sungai Utara

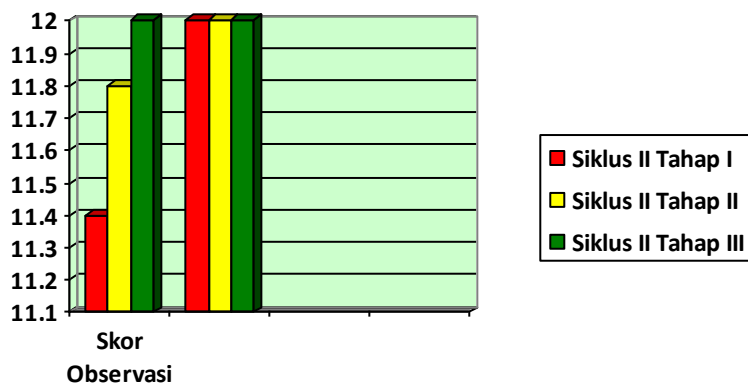


Gambar 2. Grafik peningkatan kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran dari siklus I tahap ke I ke II dan ke III:

Selanjutnya pada siklus II Kepala madrasah melaksanakan Program pembinaan guru dan supervisi akademik dengan 3 X pertemuan yakni tahap I, II dan III. Pada tahap I siklus II guru sudah mulai faham dan mampu dalam mengefektifkan pembelajaran dan sudah maksimal karena skor yang di dapat dari hasil observasi adalah 11,4 dengan kriteria Skor maksimal tiap guru: $3 \times 4 = 12$, yang berarti Kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran sudah sangat baik.

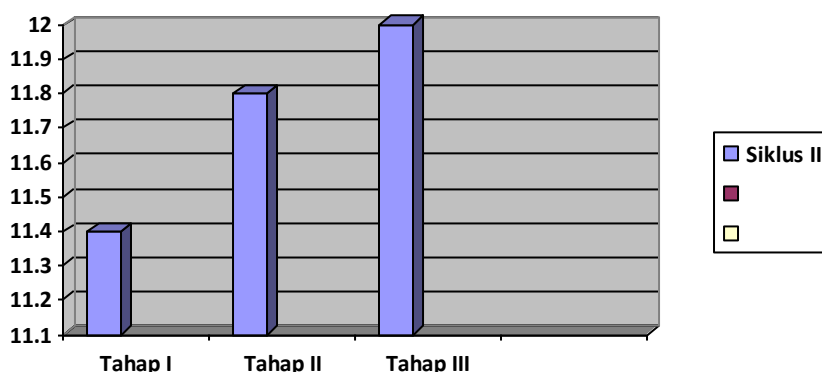
Pada Program pembinaan guru dan supervisi akademik tahap II Siklus II ini menitikberatkan pada perbaikan-perbaikan guru dalam menerapkan metode pembelajaran, kendala pada siklus II tahap I akan di perbaiki dalam tahap II. skor yang di dapat dari hasil observasi adalah 11,8 dengan kriteria Skor maksimal tiap guru: $3 \times 4 = 12$, yang berarti Kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran sudah sangat baik.

Pada Program pembinaan guru dan supervisi akademik tahap III Siklus II ini menitikberatkan pada perbaikan-perbaikan guru dalam menerapkan metode pembelajaran. hasil observasi adalah 12 dengan kriteria Skor maksimal tiap guru: $3 \times 4 = 12$, yang berarti Kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran sudah sangat baik.



Grafik 3 Perbandingan perolehan skor observasi dengan skor maksimal siklus II

Pada siklus II ini, Kepala madrasah melaksanakan Program pembinaan guru dan supervisi akademik dengan 3 X pertemuan yakni tahap I, II dan III. Pada tahap I siklus II guru sudah mulai faham dan mampu dalam mengefektifkan pembelajaran dan sudah maksimal karena skor yang di dapat dari hasil observasi adalah 12 dengan kriteria Skor maksimal tiap guru: $3 \times 4 = 12$, yang berarti Kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran sudah sangat baik. Pada Program pembinaan guru dan supervisi akademik tahap II Siklus II ini menitikberatkan pada perbaikan-perbaikan guru dalam menerapkan metode pembelajaran, kendala pada siklus II tahap I akan di perbaiki dalam tahap II. skor yang di dapat dari hasil observasi adalah 11,8 dengan kriteria Skor maksimal tiap guru: $3 \times 4 = 12$, yang berarti Kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran sudah sangat baik. Pada Program pembinaan guru dan supervisi akademik tahap III Siklus II ini menitikberatkan pada perbaikan-perbaikan guru dalam menerapkan metode pembelajaran. hasil observasi adalah 12 dengan kriteria Skor maksimal tiap guru: $3 \times 4 = 12$, yang berarti Kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran sudah sangat baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 4. Grafik peningkatan kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran pada siklus II tahap ke I ke II dan ke III

SIMPULAN

Peningkatan kemampuan guru melalui program pembinaan guru dan supervisi akademik pada MTsN 1 Hulu Sungai Utara dianggap berhasil hal ini pada dilihat dari adanya peningkatan Pada siklus I baik itu tahap I, II dan III adalah guru sudah mulai faham dan mampu dalam mengefektifkan pembelajaran walaupun belum maksimal karena skor yang di dapat dari hasil observasi adalah 8,6 lalu 9,7 lalu 10, dengan kriteria Skor maksimal tiap guru: $3 \times 4 = 12$, yang berarti kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran cukup baik. Kemudian pada siklus II, Kepala madrasah melaksanakan Program pembinaan guru dan supervisi akademik dengan 3 X pertemua yakni tahap I, II dan III. Pada tahap I siklus II guru sudah mulai faham dan mampu dalam mengefektifkan pembelajaran dan

sudah maksimal karena skor yang di dapat dari hasil observasi adalah 12 dengan kriteria Skor maksimal tiap guru: $3 \times 4 = 12$, yang berarti Kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran sudah sangat baik. Pada Program pembinaan guru dan supervisi akademik tahap II Siklus II ini menitikberatkan pada perbaikan-perbaikan guru dalam menerapkan metode pembelajaran, kendala pada siklus II tahap I akan di perbaiki dalam tahap II. skor yang di dapat dari hasil observasi adalah 11,8 dengan kriteria Skor maksimal tiap guru: $3 \times 4 = 12$, yang berarti Kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran sudah sangat baik. Pada Program pembinaan guru dan supervisi akademik tahap III Siklus II ini menitikberatkan pada perbaikan-perbaikan guru dalam menerapkan metode pembelajaran. hasil observasi adalah 12 dengan kriteria Skor maksimal tiap guru: $3 \times 4 = 12$, yang berarti Kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran sudah sangat baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Anonim. 2011. *Pembinaan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. (Online), <http://cacamaupoet.blogs.com/2011/09/pembinaan-profesionalisme-tenaga/> Diakses pada tanggal 19 April 2014.
- Alma, Buchari dkk. 2010. *Guru Profesional*. Bandung: CV.Alfabeta.
- Anonim, 2008. *Petunjuk Teknis Penelitian Tindakan sekolah (School Action Research) Peningkatan Kompetensi Supervisi Kepala madrasah SMA/SMK*. Jakarta : Departemen Pendidikan
- Arikunto S dan S. Supardi, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Basuki,Wibawa. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan
- Departemen Pendidikan Nasional.2003 *Kegiatan Belajar Mengajar Yang Efektif*.Jakarta Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas, 2003, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta Depdiknas.
- Depdiknas , 2004. *Model-model Pengajaran dalam Pembelajaran IPS*, Jakarta Depdiknas.
- Depdiknas, 005. *Kurikulum 2004 Pedoman Khusus Pengebangan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, Jakarta Depdiknas.

Hamalik, O. 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

KBBI, *Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI*,
<http://pusatbahasa.kemdiknas.go.id/lamanbahasa/>

Sri Esti Wuryani Djiwandono. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.